



Literatur Reviewe : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS

Literatur review: Effect of Health Counseling on Knowledge Level Among Youth about HIV/AIDS

Mike Susianti*, Samsudin Ahmad Hasan

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email: myqee84@gmail.com

Abstract

HIV-AIDS is one of the most feared diseases, because until now there has not been found a cure, so that people affected by the disease do not have a long life expectancy. The Purpos of the study was to find out the description snd relevant information about health education on the level of knowledge of adolescents about HIV-AIDS. The method in this study uses a descriptive narrative design with a literature review approach (literature study). The literature review study is a synthesis of the literature on the research topic. Sources of data used are derived from research journals that have been previously researched, this study uses 6 journals obtained from relevant databases, namely Google Scholar, IOS and Garuda from 2015 to 2020 . The results of the study based on the literature study used as comparison material was found that health education greatly influenced the level of knowledge of adolescents about HIV/AIDS. HIV/AIDS is a very dangerous disease, especially in adolescents, adolescents are always trying new things known, the low attention of adolescents about reproductive health, especially infectious diseases and also the lack of information or health education for adolescents so it is necessary to do health education about HIV/AIDS. Conclusion: There is an effect of health education on the level of knowledge of adolescents about HIV/AIDS.

Keywords; health counseling; knowledge; youth; HIV/AIDS

Abstrak

HIV-AIDS termasuk salah satu penyakit yang sangat ditakuti, karena hingga saat ini belum ditemukan obatnya, sehingga orang yang terkena penyakit tersebut dapat dikatakan tidak memiliki harapan hidup panjang. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran dan informasi yang relevan tentang penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain naratif deskriptif dengan pendekatan *literature review* (studi literatur). Studi *literatur review* merupakan sebuah sintesa dari literatur tentang topik penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu berasal dari jurnal penelitian yang sudah diteliti sebelumnya, penelitian ini menggunakan 6 jurnal yang didapatkan dari database relevan yaitu Google Scholar, IOS dan Garuda mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Hasil penelitian berdasarkan studi literatur yang digunakan sebagai bahan perbandingan didapatkan bahwa penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. HIV/AIDS merupakan penyakit yang sangat berbahaya terutama pada remaja, remaja selalu mencoba

hal-hal yang baru diketahui, rendahnya perhatian remaja tentang kesehatan reproduksi terutama penyakit menular dan juga kurangnya informasi atau pendidikan kesehatan untuk remaja sehingga perlu dilakukan penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Kata kunci; penyuluhan kesehatan; pengetahuan; remaja; HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi optimal dari kesehatan fisik, mental dan sosial yang memiliki kesatuan secara utuh, walaupun bukan berarti bebas dari penyakit kecacatan yang berhubungan dengan system fungsi anatomi dan proses reproduksi. Seksualitas berhubungan dengan fungsi anatomi dan fisiologi serta reproduksi, yang sangat mempengaruhi status fisik dan biologis serta menjaga kesehatan dari kemungkinan resiko terpapar HIV/AIDS dan IMS (Siypto,2013).

Terdapat beberapa masalah kesehatan dunia yang hingga saat ini belum bisa terselesaikan. Salah satu permasalahan kesehatan yang sekarang menjadi *global issues* adalah HIV dan AIDS/HIV (*human immunodeficiency Virus*), HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sementara AIDS (*acquired immune deficiency syndrome*) muncul setelah virus (HIV) menyerang sistem kekebalan tubuh atau lebih, sistem kekebalan tubuh menjadi lemah dan satu atau lebih penyakit dapat timbul karena lemahnya sistem kekebalan tubuh (Spritia, 2015).

Pada tahun 2020 WHO menyatakan jumlah kasus baru HIV/AIDS di seluruh dunia sebanyak 1,5 juta kasus. Lima negara dengan kasus HIV/AIDS tertinggi adalah Swaziland, Lesotho, Botswana, Afrika Selatan dan Namibia. Sedangkan data di Indonesia sendiri, berdasarkan data WHO 2020, terdapat 41.987 kasus. Jumlah tersebut merupakan 0,4% dari keseluruhan penduduk Indonesia. Sampai dengan Desember 2016, di Jawa Timur, jumlah kasus AIDS yang dilaporkan adalah 17.394 orang, dan 36.881 kasus HIV. Dari jumlah tersebut 3.679 (21,1%) diantaranya meninggal dunia. Angka tersebut sesungguhnya jauh lebih kecil dibandingkan angka yang sebenarnya terjadi, dan dari hasil estimasi sampai dengan tahun 2012 diperkirakan jumlah ODHA di Jawa Timur mencapai 57.321 orang. (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2014). Jumlah akumulasi HIV/AIDS tahun 2017-2019 menurut sumber seksi P2PM Dinkes Provinsi Gorontalo distribusi HIV/AIDS berdasarkan tahun diagnosa di Provinsi Gorontalo pada tahun 2017 mencapai 102, 2018 mencapai 97, dan tahun 2019 mencapai 25 pengidap HIV/AIDS. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, bahwa di tahun 2019 jumlah penderita HIV/AIDS yang terbesar ialah provinsi gorontalo, kasus HIV/AIDS di Provinsi Gorontalo hingga bulan maret 2019 mencapai angka 484.

Mengingat bahwa HIV lebih banyak menjangkiti orang muda dan usia produktif, maka kontribusi penderita HIV/AIDS dalam ekonomi nasional dan perkembangan sosial menjadi semakin kecil dan kurang bisa di andalkan. Hal ini menjadi masalah yang penting karena hilangnya individu yang terlatih dalam jumlah besar tidak akan mudah dapat digantikan. HIV/AIDS dapat menyerang siapa saja, orang yang terinfeksi virus HIV akan menjadi pembawa dan penular virus HIV selama hidupnya. Selain hal yang diuraikan tersebut. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) masih mendapat stigma dan perlakuan diskriminasi oleh masyarakat menyebabkan tekanan psikologi terutama pada penderitanya maupun pada keluarga dan lingkungan disekeliling penderita (Nursalam & Kurniawati, 2015).

Faktor ketidaktahuan terkait penularan virus HIV masih menjadi masalah besar yang harus dibenahi karena masih banyak masyarakat yang belum tahu bagaimana penularan virus HIV. Pengetahuan itu tidak selalu identik dengan tingkat pendidikan. Misalnya, seseorang yang berpendidikan rendah tapi dia lebih rajin pergi ke posyandu, dia akan lebih tahu bagaimana proses penularan HIV ketimbang mereka yang punya pendidikan tinggi. Layanan kesehatan HIV/AIDS merupakan suatu wadah bukan hanya untuk mendapatkan servis pengobatan, akan tetapi juga sebagai upaya pencegahan untuk menekan jumlah penderita HIV/AIDS. Selain itu, layanan kesehatan ini juga memberikan wawasan dan ruang untuk konsultasi bagi masyarakat agar mengetahui lebih banyak informasi tentang HIV/AIDS sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. (Pratiwi, 2016).

Fenomena saat ini banyak remaja yang kurang memahami dan mengetahui ciri-ciri penderita HIV/AIDS, ciri-ciri pengobatan dan pencegahan HIV/AIDS dan belum ada upaya penyuluhan kesehatan oleh Dinas Kesehatan tentang HIV/AIDS. Upaya yang dilakukan oleh pembentukan komisi penanggulangan AIDS di pusat hingga daerah memang belum optimal dalam menurunkan jumlah kasus HIV/AIDS. Hal tersebut disebabkan pekerjaan penanggulangan HIV/AIDS merupakan pekerjaan multi sektoral dan membutuhkan waktu yang panjang, sama halnya dengan masa inkubasi virus tersebut dalam tubuh pasien HIV/AIDS. Pemerintah juga harus tetap memberikan pengawasan terhadap komisi yang dibentuk tersebut karena program yang di galangkan selama ini tidak optimal. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada November 2019- Januari 2020 yang digunakan adalah jenis *literature review* (studi literatur). Studi *literatur review* merupakan sebuah sintesa dari literatur tentang topik penelitian. *Literatur review* dibuat dengan bersumber pada buku, jurnal serta publikasi lainnya terkait dengan topik yang diteliti. Lebih lanjut dari sumber-sumber tersebut, peneliti membuat *summarize* untuk dimasukkan pada bagian atau bab kepustakaan (Swarjana, 2012).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional. Dalam penelitian ini pengumpulan data dalam studi literatur ini menggunakan data base dalam mencari sumber literatur yaitu *google scholar*, *IOS* dan *garuda*. Peneliti menggunakan kata kunci pencarian “Penyuluhan”, “Pengetahuan”, “HIV/AIDS” dan “Remaja”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dari mesin pencarian *Google Scholar* dengan kata kunci “Penyuluhan”, “Pengetahuan”, “HIV/AIDS”, “Remaja”. menghasilkan jurnal sebanyak 1,155jurnal. Variabel penyuluhan dan HIV/AIDS berasal dari *google scholar* sebanyak 531 jurnal, variabel pengetahuan dan HIV/AIDS berasal dari *google IOS* sebanyak 120 jurnal dan variabel remaja HIV/AIDS dari *google garuda* sebanyak 504 jurnal. Literatur-literatur tersebut kemudian dilakukan *screening*, dengan memperhatikan kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, heading, sub heading, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi literatur, seperti: ketidaksesuaian judul, hanya berupa

abstrak, tidak full text, tidak bisa diakses (literatur berbayar), mengharuskan login repository yang memerlukan username dan password, serta terbitan 5 tahun terakhir. Sehingga melalui skrinning tersebut dikeluarkan 1,097 literatur dan menyisakan 58 literatur. Kemudian dari 58 literatur tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh dan menyeluruh. Jurnal yang bersifat artikel ulasan atau opini, literatur review dengan judul yang sama, akan di analisis kemudian dieliminasi kemudian dipilih yang bisa digunakan karena yang digunakan hanya analisis univariat serta jurnal yang sesuai dengan tujuan dan relevan dengan permasalahan penelitian. Untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung maupun melemahkan, menggunakan *Skimming* (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti literatur, dengan membaca cepat, serta menangkap inti sari jurnal. Bila penggunaan *skimming* masih belum dapat menangkap maksud penulis jurnal, maka dilakukanlah pembacaan secara berulang, mendalam dan berfokus pada metode dan hasil penelitian, didapatkan literatur yang sesuai sejumlah 6 literatur yang kemudian dilakukan analisis dan diintegrasikan.

Berdasarkan review jurnal sebagaimana dijabarkan dalam studi karakterisitik, peneliti melakukan pengelompokan dan pemetaan data sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelompokan dan Pemetaan Data

Penulis	Tujuan	Jenis Penelitian	Responden	Tehnik Pengambilan Sampel	Hasil
Widitria, <i>et al.</i> (2016)	Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS (Abcde) Di Kelas XI SMK Negeri 3 Banjarmasin	Pre Eksperimental dengan rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest	83 Responden	<i>multistage random sampling</i>	Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS (ABCDE) di Kelas XI SMK Negeri 3 Banjarmasin. Dibuktikan dengan nilai $p 0,000 \leq \alpha 0,05$ dan nilai Exp (B) pengetahuan 8,370 serta nilai Exp (B) sikap 2,773.

Widarma dan maidartati (2017)	Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Kabupaten Bandung	Eksperimen dengan rancangan one group pre and post test design	39 Rsaponden	<i>Proportionate stratified random sampling</i>	Hasil Penelitian pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan menunjukkan hampir setengah responden (48,7%) termasuk katagori pengetahuan kurang, hampir setengahnya lagi (41%) termasuk katagori pengetahuan cukup dan sebagian kecil (10,3%) termasuk katagori pengetahuan baik tentang HIV/AIDS. Pengetahuan setelah diberikan perlakuan didapatkan hasil hampir semua (95%) responden termasuk katagori berpengetahuan baik, sebagian kecil (5%) termasuk katagori pengetahuan cukup dan tidak seorangpun dari responden yang termasuk katagori pengetahuan kurang.
Asfar dan Asnaniar (2018)	Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Hiv/Aids Di SMP Baznas	Desain Praeksperimen rancangan pra-pasca tes dalam satu kelompok (one group pre-	72 Responden	<i>Total Sampling</i>	ada pengaruh penyuluhan kesehatan sebelum dan sesudah terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS dengan nilai p value =

Provinsi Sulawesi Selatan

post test design).

0,000 ($\alpha < 0,05$).
Dan Ada pengaruh penyuluhan kesehatan sebelum dan sesudah terhadap sikap tentang penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ρ value = 0,035 ($\alpha < 0,05$)

Ayuningsih, et al. (2017)	Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SMA Negeri 1 Manado	Pra-Eksperimental dengan Desain one group pre-post test	54 Responden	Purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan responden berpengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan 13,0% dan sesudah dilakukan penyuluhan 75,9%. Responden yang bersikap baik sebelum dilakukan penyuluhan 5,6% sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan 68,5%.
Bakara, et al(2015)	Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA	Penelitian ini merupakan penelitian Pre eksperimen dengan Design One Group Pretest Posttest.	167 Responden	Total Sampling	Dari hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan rerata nilai pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai p value 0,000. menjadi 8 responden (20%), dan kurang sebelum penyuluhan 10 responden (25%), setelah penyuluhan menjadi 1 responden (2,5%).

Faridah (2020)	Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv/Aids Dan Upaya Pencegahan Hiv/Aids	Kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelasi, pendekatan waktu menggunakan cross sectional	133 Responden	<i>Simple random sampling</i>	Hasil Berdasarkan uji Chi Square ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja (P-value $0,004 < 0,05$) dan ada hubungan sikap tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja (P-value $0,001 < 0,05$).
----------------	--	---	---------------	-------------------------------	--

HIV-AIDS termasuk salah satu penyakit yang sangat ditakuti, karena hingga saat ini belum ditemukan obatnya, sehingga orang yang terkena penyakit tersebut dapat dikatakan tidak memiliki harapan hidup Panjang (Nursalam dan Kurniawati, 2013).

Fenomena orang dengan HIV-AID jumlahnya cenderung meningkat baik di Negara maju maupun Negara berkembang termasuk Indonesia, penyakit ini dapat menyerang siapa saja baik diusia muda maupun usia tua. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, khususnya dalam melindungi diri dari perilaku seksual berisiko, pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan serata banyaknya remaja yang menganggap HIV/AIDS sebagai penyakit yang tak berbahaya dan banyak sekali pemahaman keliru terkait penyakit tersebut menjadi permasalahan yang sangat penting. Padahal dengan pemahaman dan edukasi yang tepat, penularan dapat dicegah sehingga kematian akibat HIV/AIDS dapat ditekan (Hanwari, 2015).

Widitria, *et al.* (2016) Remaja selalu mencoba hal-hal yang baru diketahui karena kurangnya pengetahuan tentang dampak kedepan yang akan ditimbulkan, seperti penggunaan Napza, seks pranikah yang sering dilakukan dengan pasangan berganti-ganti, hal ini ditambah dengan kemudahan mendapatkan barang-barang yang berbau pornografi, jelas hal ini mengakibatkan prevalensi penyakit menular seksual dan kecenderungan untuk meningkatnya penularan HIV/AIDS, oleh karena itu sangat diperlukan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk para remaja agar dapat menghindari hal yang dapat membahayakan dirinya. Remaja sangat antusias ketika diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan mudah karena sedikit banyaknya rasa penasaran mereka bisa terjawab walaupun tanpa mencoba, pelajaran kesehatan reproduksi tidak dipelajari secara khusus pada sekolah, untuk bertanya kepada orangtua juga remaja sering malu dan ketika remaja bertanya kepada teman sebayanya kemungkinan jawaban yang diberikan masih kurang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Widarma menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden tentang HIV/AIDS berada dalam kategori kurang dan cukup hal ini disebabkan karena rendahnya perhatian remaja tentang kesehatan reproduksi terutama penyakit menular dan juga kurangnya informasi atau pendidikan kesehatan untuk remaja. Pendidikan kesehatan

dalam arti pendidikan secara umum adalah segalaupaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan.

Penyuluhan kesehatan merupakan media promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan memang sangat penting untuk mengatasi tingkat pengetahuan hal ini telah terbukti dengan banyaknya penelitian-penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran. Sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama dan menetap, karena didasari oleh kesadaran (Widarma dan maidartati, 2017).

Asfar dan Asnaniar (2018) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisah melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS bagi remaja sangat penting dilakukan karena angka kejadian HIV/AIDS dibelahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang serius, ini terlihat dari penyebaran penyakit yang sangat cepat tanpa mengenal batas negara dan masyarakat di dunia.

Penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang sudah ada, selain itu tampilan materi yang menarik, cara penyampaian materi dan bahasa penyampaian yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, umur berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Dimana semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, bertambahnya umur akan berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan seseorang, Asfar dan Asnaniar (2018). Hal ini sejalan dengan tujuan dari dilakukannya penyuluhan kesehatanyakni peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep sehat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Arini, 2015).

Ayuningsih, *et al.* (2017) Dalam Penelitiannya Menunjukkan Bahwa responden berpengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan 13,0% dan sesudah dilakukan penyuluhan 75,9% responden yang bersikap baik sebelum dilakukan penyuluhan 5,6% sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan 68,5%, Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tersebut yaitu pendidikan, media massa, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Pengetahuan juga dapat merubah persepsi seorang tentang seksualitas tersebut. Sikap sangat berkaitan dengan pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual peanikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah).

Bakara, *et al*(2015) Pendidikan kesehatan seksual yang efektif menjadi tanggung jawab individu. Program pendidikan yang diperlukan individu dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan kesehatan seksual yang etis. Pengetahuan merupakan faktor penentu yang penting untuk mengubah perilaku kesehatan. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang bagaimana AIDS ditularkan dan dicegah adalah senjata utama melawan HIV/AIDS, karena tidak ada pengobatan atau vaksin yang dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain tingkat pendidikan, sumber informasi, pengalaman dan sosial budaya. Tingkat pendidikan tinggi berarti seseorang sudah menjalani suatu proses belajar ke arah perkembangan dan perubahan yang lebih baik. Lalu sumber informasi yang luas juga akan menambah lebih banyak informasi yang diterima oleh seseorang dan berkontribusi pada tingkat pengetahuannya. Sosial budaya juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu dengan sosial memberikan seseorang kesempatan untuk menerima informasi dari orang lain disekitar dan budaya yang memberikan kesempatan seseorang untuk menerima ataupun menolak suatu informasi. Yang terakhir yaitu pengalaman, dilihat dari pengalaman seseorang yang telah dimiliki sebelumnya, misalnya pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS dari salah satu sosial media maka akan berbeda tingkat pengetahuan dengan seseorang yang belum pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS. Bakara, *et al* (2015)

Faridah (2020) tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat. Dari hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik sengaja ataupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah seseorang melakukan kontak maupun pengamatan terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Domain kognitif mempunyai beberapa tingkatan diantaranya : tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

Mengingat bahwa HIV lebih banyak menjangkiti orang muda dan mereka yang berada pada umur produktif kontribusi yang diharapkan dari penderita HIV/AIDS pada ekonomi nasional dan perkembangan sosial menjadi semakin kecil dan kurang dapat diandalkan. Hal ini menjadi masalah yang penting karena hilangnya individu yang terlatih dalam jumlah besar tidak akan mudah dapat digantikan. HIV/AIDS dapat menyerang siapa saja, orang yang terinfeksi virus HIV akan menjadi pembawa dan penular virus HIV selama hidupnya. Selain hal yang diuraikan tersebut. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) masih mendapat stigma dan perlakuan diskriminasi oleh masyarakat menyebabkan tekanan psikologi terutama pada penderitanya maupun pada keluarga dan lingkungan disekeliling penderita (Nursalam & Kurniawati, 2015).

Pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS juga masih dirasa belum disosialisasikan secara masiv oleh provider kesehatan. Beberapa studi pendahuluan tentang pengetahuan akan pencegahan HIV/AIDS mengemukakan bahwa masih banyak masyarakat yang percaya bahwa antibiotic bisa menyembuhkan HIV/AIDS. Masyarakat yang lain juga percaya

bahwa menyiram organ reproduksi dengan cairan pemutih atau setelah berhubungan seksual bisa mencegah HIV/AIDS. Bahkan di beberapa Negara di Afrika, masyarakatnya percaya bahwa berhubungan seksual dengan manusia albino atau perawan atau perjaka bisa menyembuhkan HIV/AIDS. Sedangkan sikap masyarakat terhadap ODHA dan penatalaksanaan penyakit HIV/AIDS juga masih rendah seiring dengan diskriminasi terhadap ODHA padahal sosialisasi tentang hal tersebut sudah banyak dilakukan (Lusiana, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan kesehatan pada remaja, pengetahuan bisa didapatkan dari pendidikan kesehatan dan informasi kesehatan lainnya seperti penyuluhan kesehatan, pentingnya melakukan pencegahan penyakit HIV/AIDS pada remaja sehingga upaya pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan perlu dilakukan disekolah-sekolah atau Instansi lainnya yang terdapat sekumpulan remaja.

PENUTUP

Penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. HIV/AIDS merupakan penyakit yang sangat berbahaya terutama pada remaja, remaja selalu mencoba hal-hal yang baru diketahui, rendahnya perhatian remaja tentang kesehatan reproduksi terutama penyakit menular dan juga kurangnya informasi atau pendidikan kesehatan untuk remaja sehingga perlu dilakukan penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS dipercaya cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang sudah ada, selain itu tampilan materi yang menarik, cara penyampaian materi dan bahasa penyampaian yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Bagi remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS melalui penyuluhan kesehatan sehingga bisa mencegah terjadinya penularan virus dan dapat mengetahui gejala-gejala HIV AIDS sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat A.A. (2010). Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif, Jakarta: Heath Books
- Amelia, S. (2015). Sebanyak 617 IRT Medan Terjangkit HIV/AIDS. Retrieved juli 15 2018, from SindoNews.com.
- Agustina W, Indriyati & Bintoro W. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI di SMUN 1 TERAS
- Abdeyaz. (2011). Promosi kesehatan teori dan aplikasi 2013. Jakarta: Rineka cipta
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktis. Jakarta: Rineka Cipta
- Djoerban, Zubairi dan Djauzi, Samsuridjal, 2015, HIV/AIDS di Indonesia, dalam A.W. Sudoto, B. Setiyohadi, I. Alwi, M. Simadibrata K, S. Setiati: Buku ajar ilmu penyakit dalam Jilid III, Edisi IV, Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran UI.
- Fitriani, Sinta. (2011). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hastono, S.P. (2016). Analisis Data Pada Bidang Kesehatan . Jakarta : Rajawali pers.
- Helen. (2014). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Stroma Permanen Di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Depok : Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. (2015). Metode Penelitian Kesehatan: Paradigma Kuantitatif. Surabaya: Health Book Publishing.
- Ibrahim, A.S. (2011). Gangguan alam perasaan; manik depresi, ed pertama

- Tangerang : Jelajah Nusa.
- Ilmi, Nur. & Mayasari Masri.(2018). Problem Depresi Lansia Dan Solusi Dengan Terapi Spiritual.Makasar : Journal Of Islamic Nursing.
- Irianto,K. (2014). Epidemiologi penyakit menular dan tidak menular panduan klinis. Cetakan pertama, Bandung :Alfabeta
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun (2014).Jakarta : Kemenkes RI; 2015.
- Komunikasi. (2015) Pengertian Komunikasi Penyuluhan Unsur Tujuan Perencanaan Pelaksanaan Menurut Para Ahli.
- Marmi (2013) . Kesehatan Reproduksi. Perpustakaan Pelajar, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2010). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nursalam dan Kurniawati, Ninuk D. (2013).Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta: Salemba Medika
- Santoso, Singgih. (2015). Menguasai Statistik Multivariat.Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, M,. Manurung, S,. Lestari, T.R,.dan Hasibuan, P,. (2013). Perilaku Remaja Putri Menghadapi Nilai Budaya Batak. *Jurnal Kesehata Masyarakat Nasional*. 7:421-425
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi. Cetakan ke-7. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2009). Landasan Proses Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosdakarya
- Supriyatna. (2016). Hubungan Karakteristik Responden, Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS pada Anak Jalanan Usia Remaja di Rumah Singgah Gesang Kota Bogor Timur. Depok: UI.
- Suryani, N.W. (2016). Hubungan antara Pengetahuan tentang Pencegahan HIV/AIDS dengan Sikap Remaja terhadap PencegahanHIV/AIDS di SMU 1 Pasundan Bandung. Bandung: UNPAD.